

BAB IV

KESIMPULAN

Perayaan Tahun Baru Imlek adalah sebuah perayaan yang dilakukan masyarakat Tionghoa. Secara Tradisional, menjelang perayaan tahun baru Imlek ada beberapa upacara menjelang tahun baru Imlek. Imlek di Kelenteng Thong Hwie Kiong dibagi menjadi dua yaitu sebelum hari Imlek tiba dan setelah Imlek. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum Imlek yaitu meliputi upacara sembayang mengantar toapekkong naik, membersihkan kelenteng, sembayang tutup tahun menjelang Imlek, acara Imlek. Sesudah kegiatan upacara Imlek yaitu sembayang kepada Tian dan sembayang toapekkong turun.

Fungsi penyambutan Imlek menekankan pada fungsisosial, hal tersebut dikarenakan karena fungsi tersebut terfokus pada pola hubungan dan cara berinteraksi, Masyarakat Tionghoa menganggap bahwa tradisi penyambutan Imlek dilakukan untuk memelihara hubungan kekerabatan antar keluarga, sesama masyarakat Tionghoa dan masyarakat sekitar, tradisi Imlek juga dianggap dapat menjadi suatu Integral bangsa Indonesia dan penyambutan Imlek yang dilakukan masyarakat Tionghoa di Purworejo dianggap mengandung makna yang diyakini akan memberikan hal positif bagi kehidupan masyarakat Tionghoa di tahun baru yang akan datang.

Tidak hanya masyarakat Tionghoa yang ikut merayakan kemeriahan perayaan Imlek namun masyarakat umum pun ikut merasakan kemeriahan yaitu terlihat jelas pada saat malam Imlek dimana masyarakat Kota Purworejo beramai-ramai melihat pertunjukkan *wushu*, nyanyi, dan makan malam bersama di kelenteng Thong Hwie Kiong Purworejo.

Melalui penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa pada masyarakat Tionghoa Purworejo memegang teguh adat kebiasaan mereka tentang naluri dan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun menurun. Tradisi yang selalu dijalankan setiap tahunnya memiliki fungsi dan makna tersendiri dan dijalankan

dengan khidmat. Di sini penulis menemukan berbagai macam fungsi dan makna tradisi penyambutan tahun baru Imlek di kelenteng Thong Hwie Kiong Purworejo. Karena pada saat hari Imlek tiba, Masyarakat Tionghoa Purworejo merayakan Imlek di rumah masing-masing. Tradisi tersebut sudah dilakukan secara turun menurun sampai sekarang.

Di sini penulis mengetahui bagaimana tata cara upacara sembayang menjelang tahun baru Imlek yang dimulai dengan sembayang mengantar toapekong dan berakhir dengan sembayang chao kun turun yang dilaksanakan setelah perayaan tahun baru Imlek. Juga mengetahui sajian-sajian yang memiliki makna simbolik dan simbol pengharapan yang lebih baik.

